

**Sosialisasi Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)
kepada Siswa/i SMK PP Negeri Paringin di Balai Benih Ikan
Lokal Gunung Manau**

**Ilham¹, Aniqatun Nanda², Muhammad Haptodin³, M. Khoirun Al
Khalik⁴, Muhammad Ikhwan Nasoha⁵, Siti Aisiah⁶, Ira Puspita Dewi⁷,
Siswanto⁸**

1,2,3,4,5,6,7,8 Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ilham

E-mail: ilhamcrsh166@gmail.com

Abstrak

*Dalam pelaksanaannya, Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau tidak hanya melakukan kegiatan produksi benih ikan namun juga memberikan wadah berupa kesempatan kepada orang luar untuk belajar tentang cara budidaya ikan yang ada di sana seperti budidaya ikan nila (*Oreochromis Niloticus*). Sehingga dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi ini melalui kegiatan kunjungan dari siswa SMK. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang cara budidaya ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Metode yang digunakan berupa demonstrasi sekaligus penyampaian informasi secara langsung terkait kegiatan budidaya ikan nila (*Oreochromis Niloticus*). Kegiatan ini meliputi pengenalan kolam-kolam mulai dari desain kolam hingga konstruksi kolam yang digunakan, demonstrasi pengukuran kualitas air kolam dan penyampaian informasi terkait budidaya ikan nila (*Oreochromis Niloticus*). Kegiatan ini juga diselipkan sesi tanya jawab seputar kegiatan budidaya yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman siswa/i SMK PP Negeri Paringin terkait informasi tentang budidaya ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Mulai dari informasi tentang konstruksi kolam, pengukuran kualitas air, hingga budidaya ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau.*

Kata kunci – Sosialisasi, Ikan Nila, budidaya, Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau, SMK PP Negeri Paringin

Abstract

*In its implementation, the Mount Manau Local Fish Seed Center not only carries out fish seed production activities but also provides a platform in the form of an opportunity for outsiders to learn about how to cultivate fish there, such as cultivating tilapia (*Oreochromis Niloticus*). So this socialization activity was carried out through visits from vocational school students. This activity was carried out with the aim of providing information about how to cultivate tilapia (*Oreochromis Niloticus*) at the Mount Manau Local Fish Seed Center. The method used is a demonstration as well as providing direct information related to tilapia (*Oreochromis Niloticus*) cultivation activities. This activity includes an introduction to ponds from pond design to the construction of the pond used, a demonstration of measuring pond water quality and the delivery of information related to tilapia (*Oreochromis Niloticus*) cultivation. This activity also included a question*

and answer session regarding cultivation activities at the Mount Manau Local Fish Seed Center. The results obtained from this activity were the understanding of students at the Paringin State Vocational School of Education regarding information about tilapia (*Oreochromis Niloticus*) cultivation at the Mount Manau Local Fish Seed Center. Starting from information about pond construction, measuring water quality, to cultivating tilapia (*Oreochromis Niloticus*) at the Mount Manau Local Fish Seed Center.

Keywords – Socialization, tilapia, Cultivating, Mount Manau Local Fish Seed Center, Paringin State Vocational School

PENDAHULUAN

Akuakultur atau budidaya perairan adalah rekayasa manusia dengan menambahkan input dan energi untuk meningkatkan produksi organisme akuatik yang bermanfaat dengan memanipulasi tingkat pertumbuhan, mortalitas, dan reproduksinya. Akuakultur dapat pula didefinisikan sebagai kegiatan pemeliharaan ikan dalam arti luas di mana di dalamnya diterapkan kegiatan pertanian dan peternakan. Aspek pengelolaan tanah dan air pada kegiatan Akuakultur melibatkan penggunaan pupuk organik dan anorganik untuk menumbuhkan phytoplankton, pada dasarnya sama dengan kegiatan pertanian. Sedangkan pemeliharaan ikan seperti pemberian pakan, perawatan kesehatan ikan dan manipulasi reproduksinya, mirip dengan kegiatan peternakan. Jadi Akuakultur dicapai dengan memanipulasi siklus hidup organisme akuatik yang bermanfaat dan mengontrol lingkungan yang mempengaruhinya (Rezeki *et al.*, 2019).

Kabupaten Balangan mempunyai luas 1.878,3 km² atau jika dikonversi dalam hektar menjadi 18.783 ha. Berdasarkan data yang diperoleh potensi sumberdaya perikanan di Kabupaten Balangan cukup besar, yaitu 11.740,5 ha atau 62,51% dari luas wilayah kabupaten Balangan adalah perairan umum yang terdiri dari rawa 20,87% dan 41,64% sungai yang semuanya adalah aset Balangan untuk diberdayakan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan PAD. Perikanan di Kabupaten Balangan terdiri dari perikanan tangkap dan budidaya. Lokasi budidaya tersebar di semua Kecamatan dengan tingkat produksi terbesar di Kecamatan Lampihong, Paringin Kota dan Batumandi. Komoditas yang dominan dipelihara adalah jenis ikan mas, nila, patin, betok dan lele. Bibit ikan diperoleh dari hasil pembenihan dan hasil tangkapan dari alam (Ariani *et al.*, 2014).

Namun masalah yang terkadang sering dihadapi dalam kegiatan budidaya ikan tersebut adalah tidak tersedianya benih secara berkesinambungan serta dengan jumlah yang terbatas. Sehingga diadakannya balai-balai benih ikan yang salah satunya adalah Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Dimana diharapkan dapat menunjang kegiatan budidaya dengan menyediakan benih-benih ikan yang berkualitas dalam kegiatan pembenihannya.

Kegiatan budidaya ikan di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau ini berupa pembenihan ikan meliputi pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva dan benih, pendederan benih, dan pemasaran benih. Fasilitas yang dimiliki cukup menunjang seperti indoor-indoor (indoor lele, indoor patin/baung, indoor penyimpanan pakan buatan (pelet), indoor penyimpanan bahan-bahan dan alat-alat persiapan kolam), dan kolam-kolam (kolam pemijahan kolam induk dan kolam larva/benih). Komoditas yang dibudidayakan di lokasi tersebut yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*), ikan papuyu (*Anabas Testudineus*), ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*), dan ikan baung (*Hemibagrus nemurus*).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas air tawar yang paling banyak diminati oleh berbagai kalangan baik masyarakat lokal maupun mancanegara (Yanti et al., 2013; Fadri et al., 2016). Menurut KKP (2013), produksi ikan nila mengalami fluktuasi produksi setiap tahunnya. Konsistensi peningkatan hasil produksi ikan nila dapat dilakukan melalui budidaya secara intensif dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung keberlangsungan hidup ikan tersebut seperti ketersediaan air, area budidaya, serta kualitas lingkungan yang baik (Putra et al., 2011).

Dalam pelaksanaannya, Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau tidak hanya melakukan kegiatan produksi benih ikan namun juga memberikan wadah berupa kesempatan kepada orang luar untuk belajar tentang cara budidaya ikan yang ada di sana seperti budidaya ikan nila. Dan kebanyakan yang menjadi sasarannya adalah para anak magang baik dari kalangan mahasiswa maupun siswa SMK yang berlatar belakang bidang perikanan. Selain itu kegiatan pembelajaran itu tidak hanya berpatokan dengan kegiatan magang tapi juga dapat dengan kegiatan kunjungan dari sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi. Sehingga dilaksanakanlah kegiatan sosialisasi ini melalui kegiatan kunjungan dari siswa SMK. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang cara budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa/i SMK PP Negeri Paringin yang sedang melakukan kunjungan ke Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Metode yang digunakan berupa demonstrasi sekaligus penyampaian informasi secara langsung terkait kegiatan budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Selain itu juga dilakukan pengumpulan data berupa foto dan video.

Kegiatan ini meliputi pengenalan kolam-kolam mulai dari desain kolam hingga konstruksi kolam yang digunakan, demonstrasi pengukuran kualitas air kolam dan penyampaian informasi terkait budidaya ikan nila. Kegiatan ini juga diselipkan sesi tanya jawab seputar kegiatan budidaya yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Kegiatan ini didampingi oleh para teknisi Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adanya pemahaman siswa/i SMK PP Negeri Paringin terkait informasi tentang budidaya ikan nila yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh siswa/i dalam mengulik informasi tentang budidaya ikan nila. Selain itu juga dilihat dari antusias siswa/i dalam menyimak informasi yang telah diberikan.

Kegiatan pengenalan atau pembelajaran ini dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh siswa/i SMK Negeri Paringin. Kegiatan kunjungan dilakukan oleh 7 siswa/i SMK PP Negeri yang didampingi oleh beberapa orang dari pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya, tim didampingi para teknisi komoditas nila dari Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*).



Gambar 1.

Pengenalan benih ikan nila yang ada di kolam pendederan



Gambar 2.

Pengenalan alat-alat kualitas air dan cara pemakaiannya

Kegiatan dimulai dengan pengenalan kolam-kolam yang digunakan untuk kegiatan budidaya ikan nila. Diberikan beberapa informasi terkait desain dan konstruksi kolam serta jumlah kolam yang digunakan. Sambil memberikan penjelasan, tim juga menunjukkan bagian-bagian kolam seperti pematang, saluran pemasukan, saluran pembuangan, dan kamalir. Jenis kolam ikan yang digunakan untuk budidaya ikan nila adalah kolam semi intensif. Kolam semi intensif merupakan kolam dengan dinding yang terbuat dari beton dan dasar kolam berupa tanah. Kolam semi intensif dinilai paling baik dalam budidaya ikan hal ini disebabkan bahwa kolam semi intensif memiliki kelebihan yaitu ketersediaan pakan alami atau plankton dan juga menyediakan partikel organik baik untuk menjaga kualitas air (Fatimah & Sari, 2015).

Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan demonstrasi cara pengukuran kualitas air. Parameter kualitas air yang diukur adalah DO dengan menggunakan DO Meter dan TDS

dengan menggunakan TDS Meter. Kegiatan ini dimulai dengan pengambilan sampel air kolam dan kemudiandilakukan pengukuran serta membandingkan hasil pengukuran yang didapat dengan baku mutu air kolam ikan. Oksigen terlarut merupakan faktor terpenting dalam menentukan kehidupan ikan. Kisaran kandungan DO pada wadah pemeliharaan berkisar antara 4,1-5,9 mg/l dan masih dalam kisaran DO yang baik untuk pemeliharaan ikan nila. Hal ini sesuai (Popma dan Masser, 1999) ikan nila dapat bertahan hidup pada kandungan oksigen terlarut (DO) lebih dari 0,3 mg/l, sangat dibawah batas toleransi untuk kebanyakan ikan budidaya. Walaupun ikan nila dapat bertahan hidup pada kandungan oksigen rendah pada beberapa jam, kolam ikan nila harus diatur untuk mempertahankan kandungan oksigen terlarut di atas 1 mg/l.

Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan di seluruh kolam yang merupakan tempat pemijahan ikan nila dan pemeliharaan benih siap panen. Ikan nila dipijahkan secara alami dikolam pemijahan dengan perbandingan 1/3 yaitu 1 jantan dan 3 betina. Pemijahan secara alami dilakukan dengan cara menggabungkan antara jantan dan betina dikolam pemijahan. Dalam jangka waktu masa pemijahan ikan nila memerlukan waktu selama 10 sampai 12 hari dan hari ke 14 dan 15 larva ikan nila akan terlihat di permukaan air yang sudah berumur 2 hari. kemudian setelah larva ikan nila yang sudah berumur 2 hari akan dipindahkan ke kolam pemeliharaan yang telah disiapkan.

Benih ikan nila yang ada di kolam memiliki ukuran 3-5 cm, 4-6 cm hingga 5-7 cm atau lebih. Ukuran-ukuran tersebut menandakan benih ikan nila siap untuk diperjualbelikan. Dilakukan juga penyortiran benih agar dapat membedakan dan mengelompokkan ikan sesuai ukurannya. Ikan nila baik induk ataupun benih diberi pakan sebanyak dua kalisehari yakni pada pagi hari dan sore hari. Pakan yang diberikan berupa pakan buatan yakni pelet tenggelam untuk induk ikan dan pakan apung untuk benih ikan nila dengan ukuran yang menyesuaikan ukuran mulut ikan.

KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan ini siswa/i SMK terlihat mulai mengenal dan memahami tentang budidaya ikan nila. Mulai dari informasi tentang kontruksi kolam, pengukuran kualitas air, hingga budidaya ikan nila yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau. Sehingga diharapkan siswa/i SMK dapat mencontoh kegiatan budidaya yang ada di Balai Benih Ikan Lokal Gunung Manau saat melakukan budidaya ikan nila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dan juga kepada para teknisi Balai Benih Ikan Lokai Gunung Manau atas bimbingannya selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., Mahyudin, I., & Mahreda, E. S. (2014). Peranan Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pengembangannya Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Fish Scientiae*, 4(8), 110-120.
- Fadri, S., Z.A. Muchlisin, Sugito. 2016. Pertumbuhan, kelangsungan hidup dan daya cerna pakan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang mengandung tepung daun jaloh (*Salix tetrasperma*)

- roxb) dengan penambahan probiotik EM-4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*. 1(2): 210-221.
- Fatimah, E. N., & Sari, M. (2015). *Kiat Sukses Budidaya Ikan Lele*. Jakarta Timur: Bibit Publisher.
- Popma, T., Masser, M. 1999. *Tilapia life history and biology*. Southern regional aquaculture center publication no. 283.
- Putra, I., Setiyanto, D. D, Wahyuningrum, D. 2011. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dalam sistem resirkulasi. *Jurnal perikanan dan kelautan*. 16 (1) : 56-63.
- Rejeki, S., Aryati, R. W., & Widowati, L. L. (2019). *Pengantar akuakultur*. Semarang: Undip Press Semarang.
- Yanti, Z., Z. Muchlisin dan Sugito. 2013. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pada beberapa konsentrasi tepung daun jalloh (*Salix tetrasperma*) dalam pakan. *Depik*, 2(1): 16-19.